

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Disiplin kerja (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) dan Kompensasi ( $X_3$ ).

##### **3.1.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Human Relation ( $X_1$ )
- b. Kepemimpinan ( $X_2$ )
- c. Lingkungan Kerja ( $X_3$ )

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah variabel Etos kerja di BPKAD Kabupaten Jepara.

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013). Definisi operasional variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel Penelitian        | Definisi  | Indikator   |
|----------------------------|---|---|
| Human Relation ( $X_1$ )   | <i>Human relation</i> adalah komunikasi antar pribadi yang manusiawi, yang berarti komunikasi telah memasuki tahap psikologis dimana komunikator dan komunikasinya saling memahami pikiran, perasaan dan melakukan tindakan secara bersama (Susanti, 2014). | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana kerja</li> <li>2. Sinkronisasi tujuan pemerintah dan tujuan individu</li> <li>3. Pengakuan dan penghargaan (Siregar, 2014).</li> </ol>    |
| Kepemimpinan ( $X_2$ )     | Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. (Miftha Thoha, 2014).  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keputusan</li> <li>2. Cara pandang</li> <li>3. Mengkomunikasikan tujuan</li> <li>4. Penghargaan. (Likert dalam Handoko, 2003)</li> </ol>          |
| Lingkungan Kerja ( $X_3$ ) | Lingkungan kerja merupakan lingkungan di mana para pegawai tersebut bekerja. (Agus ahyari, 2013)  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana Kerja</li> <li>2. Tersedianya Fasilitas Kerja (Cox &amp; Cheyne, 2000)</li> </ol>   |
| Etos Kerja (Y)             | Etos kerja adalah totalitas kepribadian diri individu serta cara individu mengekspresikan, memandang, meyakini suatu pekerjaan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang menjadi ciri khas untuk bertindak dan meraih hasil kerja yang optimal (Tasmara 2012)   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai waktu</li> <li>2. Tangguh dan pantang menyerah</li> <li>3. Keinginan untuk mandiri</li> <li>4. Penyesuaian, (Tasmara 2012).</li> </ol> |

### 3.2. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer didapat dari pendapat responden mengenai pengaruh Human Relation, Kepemimpinan dan Lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap etos kerja pegawai BPKAD Kabupaten Jepara.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penilaian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini yang akan diambil antara lain meliputi identitas responden seperti: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan pendapatan penghasilan.

Dalam penelitian ini sumber data diambil dari kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2011). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai etos kerja pegawai BPKAD Kabupaten Jepara.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua pegawai BPKAD Kabupaten Jepara. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPKAD Kabupaten Jepara, diketahui jumlah pegawai BPKAD Kabupaten Jepara keseluruhan berjumlah 83 orang.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili dari populasi. Dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti tetapi hanya sebagian saja dari populasi yang diteliti diharapkan bahwa hasil yang didapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sistem *survey* yaitu mengambil seluruh populasi menjadi sampel.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang standar (Arikunto, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **3.4.1. Metode Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2013). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai etos kerja pegawai BPKAD Kabupaten Jepara.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yaitu merupakan kumpulan dari pernyataan atau pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang sudah disediakan dengan alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2013).

### **3.4.2. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2013). Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan, yaitu mengenai etos kerja BPKAD Kabupaten Jepara.

### **3.5. Metode Pengolahan Data**

Analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan bisa diklasifikasikan serta diukur. Dalam penelitian ini akan digunakan alat analisis dan untuk melakukan analisis tersebut ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan yaitu:

1. *Editing*, Proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban-jawaban pada kuesioner telah berisi lengkap atau belum.
2. *Coding*, Proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban kuesioner untuk di kelompokkan dalam kategori yang sama.
3. *Skoring*, Kegiatan pemberian nilai yang berupa angka pada jawaban responden untuk memperoleh data kualitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesa. Skoring ini menggunakan skala likert yaitu cara pengukuran dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban sangat setuju dan jawaban ini diberikan skor 1-5 yaitu sebagai berikut:
  - Untuk jawaban SS mendapat skor 5.
  - Untuk jawaban S mendapat skor 4.
  - Untuk jawaban N mendapat skor 3.
  - Untuk jawaban TS mendapat skor 2.
  - Untuk jawaban STS mendapat skor 1.

Skala likert ini bersifat tertutup yaitu responden tidak boleh menjawab selain jawaban yang disediakan oleh peneliti.

4. *Tabulasi*, pengelompokan data diatas jawaban responden dengan teliti dan teratur, kemudian dihitung dan di jumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel. Sehingga didapatkan hubungan antara variabel-variabel yang ada.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar kesimpulan yang di peroleh

dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah dengan analisis kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan bisa di klasifikasikan serta diukur. Dalam penelitian ini akan digunakan alat analisis yaitu Regresi linier.

### **3.6.1. Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1.1. Uji Validitas**

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel internal yang menggunakan analisa faktor dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, sesudah terlebih dahulu mengetahui kekhususan tiap faktor. Rumus korelasi yang digunakan adalah dikenal dengan rumus korelasi produk momen yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2013). Untuk menguji valid tidaknya pertanyaan tersebut maka dilakukan pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 78 orang, maka nilai  $r$  hitung harus dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ).

1. Jumlah valid bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,195).
2. Jumlah tidak valid bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0,195).

### **3.6.1.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan reliabilitas alat ukur mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang tepat. maka reliabilitas alat ukur berkaitan dengan masalah ketepatan alat ukur (Arikunto, 2013). Untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus koefisien alpha. Apabila hasil kuesioner alpha lebih dari 50 % atau 0,5 maka kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya bila kurang dari 50 % atau 0,5 kuesioner tersebut tidak reliabel.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS 20. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, variance indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji autokorelasi tidak digunakan karena data observasi tidak berurutan sepanjang waktu dan tidak terkait (longitudinal), (Gujarati, 2013).

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi



normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2014).

Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.6.2.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2014). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

#### **3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Durbin-Waston* (*DW test*), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan *Lagrange Multiplier* (*LM test*). Uji *Durbin-Woston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2013).

#### **3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan suatu model matematis yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih, tujuan utama analisis regresi adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel

(variabel independen). Jika nilai sudah ditentukan atau diketahui secara matematis bentuk hubungan dapat dirumuskan sebagai berikut, (Sudjana, 2012):

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Y** = Variabel dependen, yaitu Etos Kerja

**a** = Konstanta

**e** = *residual error*

**b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>** = Koefisien regresi variabel

**X<sub>1</sub>** = Variabel independen 1 (Human Relation)

**X<sub>2</sub>** = Variabel independen 2 (Kepemimpinan)

**X<sub>3</sub>** = Variabel independen 3 (Lingkungan Kerja)

### 3.6.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1. Uji F

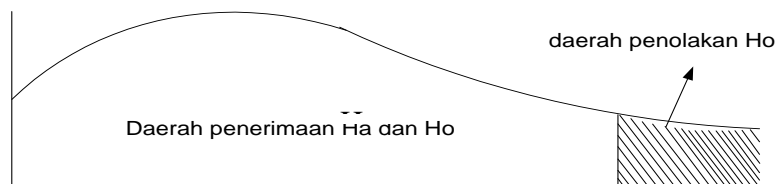
Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas yaitu Human Relation, Kepemimpinan dan Lingkungan kerja terhadap etos kerja secara bersama-sama.

##### 1. Hipotesis yang digunakan:

Ho:  $B_1 = B_2 = 0$ , tidak ada pengaruh yang berarti dari  $X_1, X_2$ , secara bersama-sama terhadap Y.

Ha:  $B_1 = B_2 \neq 0$ ; ada pengaruh yang berarti dari  $X_1, X_2$  secara bersama-sama terhadap Y.

## 2. Kriteria Pengujian



Gambar 3.1. Uji F

### 3.6.4.2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (tidak bebas).

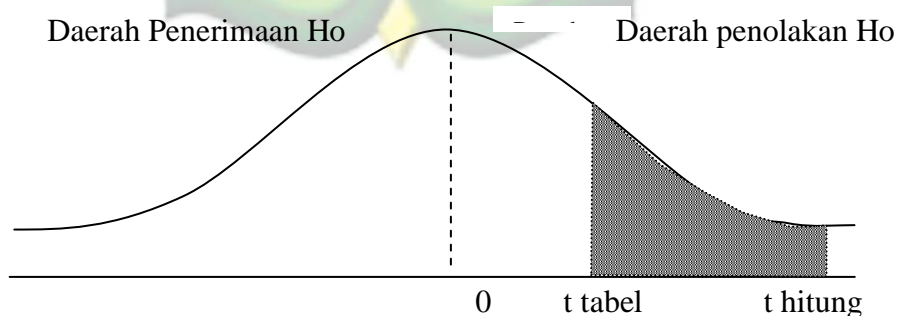
#### 1. Hipotesis yang digunakan:

$H_0: B_i = 0$ : tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tetap

$H_a: B_i \neq 0$ : terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel tetap

#### 2. Taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan = 0,05 dan t tabel ditentukan dengan derajat bebas ( $df$ ) = $n - k$

#### 3. Kriteria Pengujian



Gambar 3. 2. Uji T

### 3.6.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R$ ) digunakan untuk mengukur presentase pengaruh variabel-variabel bebas yaitu human relation, kepemimpinan dan lingkungan kerja

terhadap perubahan variabel tidak bebas atau etos kerja. Koefisien determinan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ashari., n.d.).

$$R = r^2 \times 100 \%$$

Dimana: R = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

